

**ANALISIS PENETAPAN HARGA JUAL PRODUK DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN *FULL COSTING* DAN
VARIABLE COSTING PADA UD NAUFAL BAKERY
& CAKE KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

Oleh

SUHERNI

105730484314



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS PENETAPAN HARGA JUAL PRODUK DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN *FULL COSTING* DAN
VARIABLE COSTING PADA UD NAUFAL BAKERY
& CAKE KABUPATEN GOWA**

OLEH

SUHERNI

NIM 105730484314

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan Studi

Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta Kaharuddin dan Murniati, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti dipanjatkan untuk saya karena tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua, mereka selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Bapak dan Ibu Dosen, terkhusus kedua pembimbingku yang selama ini tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Para sahabat dan teman-teman tersayang, yang selalu memberikan semangat, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Almamaterku, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Aku belajar, berjuang dan berdo'a hingga aku berhasil. Terimah kasih untuk semua.

MOTTO HIDUP

Keberhasilan adalah bukan mereka yang tak pernah mengalami kegagalan tapi mereka yang mampu mengatasi dan melewati dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat.

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya".

(QS. Al-Baqarah:286)



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin no. 259gedunggiara Lt.7 Tel. (0411) 860 837 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Penetapan Harga Jual Produk dengan
Menggunakan Pendekatan *Full Costing* dan *Variable Costing* pada UD Naufal Bakery & Cake Kabupaten Gowa.

Nama Mahasiswa : Suherni

Stambuk : 105730484314

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 13 Oktober 2018

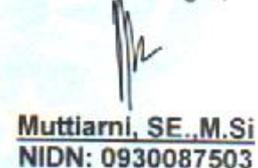
Makassar, Oktober 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,


Dr. H. Mahmud Nuhung, MA
NIDN: 0902025701

Pembimbing II,

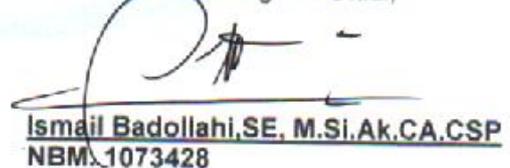

Muttiarni, SE., M.Si
NIDN: 0930087503

Mengetahui,

Dekan,


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM. 903078

Ketua Program Studi,


Ismail Badollahi, SE., M.Si, Ak, CA, CSP
NBM. 1073428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.259 gedung iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **SUHERNI**, NIM : **105730484314**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 191 /2018 M, tanggal 04 Safar 1440 H/ 13 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

04 Safar 1440 H

Makassar,

13 Oktober 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM (.....) (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM (.....) (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE.,MM (.....) (WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
 1. Dr. Hj Ruliaty, MM (.....)
 2. Dr. Muryani Arsal, SE.,MM. Ak. CA (.....)
 3. Muttiarni, SE.,M.Si (.....)
 4. Samsul Rizal, SE.,MM (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE, MM

NBM : 903078





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.259 gedung iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUHERNI
Stambuk : 105730484314
Jurusan : AKUNTANSI
Dengan judul : "Analisis Penetapan Harga Jual Produk dengan Menggunakan Pendekatan *Full Costing dan Variable Costing* pada UD Naufal Bakery & Cake Kabupaten Gowa".

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Oktober 2018

Yang Membuat Pernyataan



SUHERNI

Diketahui Oleh :



Dekan,

Ismail Rasulong, SE.MM
NBM. 903 078

Ketua Jurusan Akuntansi,

Ismail Badollahi, SE.,M.SI.AK.CSP
NBM. 107 3428

ABSTRAK

SUHERNI, 2018 dengan judul “Analisis Penetapan Harga Jual Produk dengan Menggunakan Pendekatan *Full Costing* dan *Variable Costing* pada UD Naufal Bakery & Cake Kabupaten Gowa”. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Dr.H. Mahmud Nuhung dan Pembimbing II Muttiarni.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penetapan harga jual produk dengan menggunakan pendekatan *full costing* dan *variable costing* pada UD Naufal Bakery & Cake Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang diolah adalah data berupa catatan harga pokok produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode *full costing* dan *variable costing* dalam menghitung harga pokok produksi dalam penetapan harga jual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya biaya yang terjadi dalam produksi roti UD Naufal Bakery & Cake berpengaruh besar dalam penetapan harga jual roti itu sendiri seperti perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* menghasilkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode *variable costing*. Hal ini dikarenakan metode *full costing* memasukkan semua biaya baik yang bersifat tetap maupun variabel kedalam perhitungan harga pokok produksinya. Dan dalam penyajian laporan keuangan pada UD Naufal Bakery & Cake utamanya pencatatan biaya-biayanya masih terbilang sangat sederhana.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Full Costing, Variable Costing, Harga Jual.

ABSTRACT

SUHERNI, 2018 with the title "*Analysis of the Determination of Selling Prices of Products by Using Full Costing and Variable Costing Approaches at UD Naufal Bakery & Cake of Gowa Regency*". Thesis Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Advisor I Dr.H. Mahmud Nuhung and Advisor II Muttiarni.

This study aims to determine the determination of the selling price of products by using a full costing and variable costing approach at UD Naufal Bakery & Cake in Gowa Regency. The type of research used in this study is a case study with a quantitative descriptive approach. Processed data is data in the form of records of production costs such as raw material costs, labor costs, and factory overhead costs. While the data analysis technique used in the study is a full costing method and variable costing in calculating the cost of production in determining the selling price. The results showed that the magnitude of the costs incurred in the production of bread UD Naufal Bakery & Cake had a major influence in determining the selling price of the bread itself such as the calculation of the cost of production by using the full costing method to produce a higher value than using the variable costing method. This is because the full costing method includes all costs both fixed and variable in the calculation of the cost of production. And in the presentation of financial statements on UD Naufal Bakery & Cake, the main recording of costs is still fairly simple.

Keywords: *Cost of Production, Full Costing, Variable Costing, Selling Prices.*

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “ Analisis Penetapan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Pendekatan *Full Costing* dan *Variable Costing* Pada UD Naufal Bakery & Cake Kabupaten Gowa”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak KAHARUDDIN dan ibu MURNIATI yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Ismail Rasulong, SE. MM selaku Dekan beserta seluruh staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si,Ak.CA selaku Ketua Jurusan beserta seluruh Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung, MM, selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Muttiarni, SE., M.Si, selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	vii
<i>ABSTRACT</i>.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Akuntansi Biaya.....	5
a. Konsep Dasar Akuntansi Biaya.....	5
b. Harga Pokok Produksi.....	11
c. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi.....	18

	d. Perbedaan Metode <i>Full Costing</i> dan <i>Variable Costing</i> .	23
	e. Penetapan Harga Jual.....	25
	B. Tinjauan Empiris.....	34
	C. Alur Pikir	37
BAB III	METODE PENELITIAN	39
	A. Jenis Penelitian	39
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
	C. Definisi Operasional	40
	D. Teknik Pengumpulan Data	40
	E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
	A. Hasil Penelitian.....	43
	a. Gambaran Umum Objek Penelitian	43
	b. Struktur Organisasi Perusahaan.....	44
	c. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab.....	44
	B. Analisis Data.....	45
	a. Penentuan Harga Jual Pada UD Naufal Bakery & Cake.....	45
	b. Perbandingan Perhitungan Antara Pendekatan <i>Full Costing</i> dan <i>Variable Costing</i>	55
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
	A. Kesimpulan.....	59
	B. Saran.....	59
	DAFTAR PUSTAKA.....	61
	DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Tinjauan Empiris.....	34
Tabel 4.1	Bahan Baku Januari 2015.....	47
Tabel 4.2	Biaya Tenaga Kerja Langsung Januari 2015	47
Tabel 4.3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Januari 2015	49
Tabel 4.4	Harga Pokok Produksi Januari 2015	50
Tabel 4.5	Laporan Laba Rugi Metode <i>Full Costing</i>	52
Tabel 4.6	Laporan Laba Rugi Metode <i>Variable Costing</i>	54
Tabel 4.7	Perbandingan Perhitungan Antara Pendekatan <i>Full Costing</i> dan <i>Variable Costing</i>	55

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Alur Pikir.....	38
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Perusahaan	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia saat ini semakin berkembang, persaingan di bidang industri pun dari waktu ke waktu semakin ketat dalam memproduksi barang dengan kualitas yang baik dan harga terjangkau. Di dalam persaingan yang semakin ketat ini, perusahaan tentunya harus memiliki strategi dan metode yang tepat agar perusahaan dapat bertahan dan menghasilkan keuntungan sesuai dengan tujuan awal perusahaan.

Perusahaan merupakan organisasi yang mempunyai tujuan penting dalam suatu perusahaan yaitu pencapaian laba. Pencapaian laba ini dianggap penting karena mempengaruhi jalannya perusahaan. Biaya produksi merupakan bagian terpenting dalam menentukan harga jual terutama bagi perusahaan industri. Oleh karena itu, harga pokok produksi berperan penting dalam keberhasilan perusahaan.

Harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Semua biaya ini adalah biaya persediaan. Biaya persediaan yaitu semua biaya produk yang dianggap sebagai aktiva dalam neraca ketika terjadi dan selanjutnya menjadi harga pokok penjualan ketika produk itu dijual. Harga pokok penjualan mencakup semua biaya produksi yang terjadi untuk membuat barang yang terjual (Sofia dan Septian, 2014:21).

Penentuan biaya produksi memakai dua pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan *full costing* dan *variable costing*. Pendekatan *full costing* itu sendiri merupakan penentuan harga pokok produk dengan

memperhitungkan semua biaya-biaya yang terlibat dalam proses produksi. Sedangkan pendekatan *variable costing* merupakan penentuan harga pokok produk dengan memperhitungkan biaya-biaya produksi variabel seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel (Mulyadi, 2014:17).

Metode penentuan harga pokok berdasarkan *full costing* ditujukan untuk memenuhi kebutuhan luar (ekstern) seperti investor, *full costing* hanya secara sederhana mengelompokkan biaya menurut fungsi pokok (biaya yang terjadi di fungsi produksi) organisasi perusahaan manufaktur. Sedangkan metode *variable costing* ditujukan bagi pihak ekstern dan intern sesuai kepentingan mereka terhadap perusahaan, tetapi metode ini lebih sering digunakan oleh pihak intern perusahaan untuk penentuan harga jual, perencanaan laba, dan pembuatan keputusan (Mulyadi,2014).

Usaha dagang merupakan kegiatan membeli dan menjual barang atau jasa dengan tujuan mencari keuntungan. Berdagang merupakan salah satu aktivitas bisnis yang menjanjikan untung besar apabila pandai menyusun strategi.

UD.Naufal Bakery & Cake adalah sebuah perusahaan kecil yang berada di kabupaten Gowa dirintis mulai pada tahun 2009, perusahaan ini memproduksi roti dan aneka kue lainnya seperti brownis dan donat, yang tersebar diberbagai daerah.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mielientesa Irman dan Desi Lestari (2016) dengan judul penelitian Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu dengan Menggunakan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* pada Tahu Mang Ujang Pekanbaru.

Letak kesamaan dengan penelitian ini adalah membandingkan metode *full costing* dan *variable costing*, dan perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti sebelumnya tidak menghitung harga jual produk hanya sebatas menghitung harga pokok produksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perhitungan HPP menggunakan metode *full costing* memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan yang diterapkan pemilik usaha dengan metode *variable costing*.

Mengingat penetapan harga jual produk sangat penting dalam suatu produksi, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Penetapan harga jual produk dengan menggunakan pendekatan *full costing* dan *variable costing* pada UD Naufal Bakery & Cake kabupaten Gowa**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang diangkat yaitu Bagaimana penetapan harga jual produk dengan menggunakan pendekatan *full costing* dan *variable costing* air mineral club pada UD Naufal Bakery & Cake kabupaten Gowa ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penetapan harga jual produk dengan menggunakan pendekatan *full costing* dan *variable costing* UD Naufal Bakery & Cake kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan informasi kepada pihak lain yang berkepentingan dalam rangka penetapan harga jual air mineral club pada PT. Tirta Sukses Perkasa.
- b. Menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi terutama yang terkait dengan penetapan harga jual produk dengan pendekatan *full costing* dan *variable costing*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi perusahaan, membantu perusahaan dalam penetapan harga jual produk dengan pendekatan *full costing* dan *variable costing*.
- b. Bagi penulis, menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi biaya dalam menentukan harga jual produk perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Akuntansi Biaya

a. Konsep dasar akuntansi biaya

Akuntansi biaya merupakan salah satu pengkhususan dalam akuntansi, sama halnya dengan akuntansi keuangan, akuntansi pemerintahan, akuntansi pajak dan sebagainya. Ciri utama yang membedakan akuntansi biaya dengan akuntansi yang lain adalah kajian datanya. Akuntansi biaya mengkaji data biaya untuk digolongkan, dicatat, dianalisis dan dilaporkan dalam laporan informasi akuntansi.

Akuntansi biaya pernah dianggap hanya berlaku dalam perusahaan manufaktur, tetapi pada saat ini setiap jenis dan ukuran organisasi memperoleh manfaat dari penggunaan akuntansi biaya. Misalnya akuntansi biaya yang digunakan institusi keuangan, perusahaan transportasi, firma jasa profesional, rumah saki, lembaga pendidikan serta aktivitas pemasaran dan administratif dalam perusahaan manufaktur (Sofia dan Septian 2014). Adapun pengertian akuntansi biaya menurut para ahli yaitu:

Mulyadi (2014) dalam bukunya menulis bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek akuntansi biaya adalah biaya.

Firmansyah (2014:25) menulis dalam bukunya biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang, baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat empat unsur pokok dalam definisi biaya tersebut, yaitu :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Biaya dapat diukur dengan satuan rupiah
3. Biaya merupakan pengorbanan yang telah terjadi atau akan terjadi
4. Biaya merupakan pengorbanan yang mempunyai tujuan

Adanya informasi biaya yang akurat memungkinkan manajemen untuk melakukan pengelolaan alokasi berbagai sumber ekonomi untuk menjamin dihasilkannya output yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai input yang dikorbankan. Selain itu, dengan informasi biaya yang lengkap maka pimpinan perusahaan dapat lebih menyempurnakan lagi prosedur dan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan untuk masa yang akan datang.

Sofia dan Septian (2014) menulis bahwa ditinjau dari aktivitasnya akuntansi biaya didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan barang jadi (produk) atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu serta menafsirkan hasilnya. Apabila ditinjau dari fungsinya, akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan informasi biaya yang dapat dipakai sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen.

Supriyono (2013) menulis bahwa akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Sedangkan Witjaksono (2013:3) mengungkapkan bahwa akuntansi biaya adalah salah satu dari sekian banyak disiplin ilmu dalam akuntansi. Akuntansi biaya secara sederhana dapat diartikan dari istilahnya sebagai akuntansi yang khusus digunakan untuk pengukuran dan pelaporan biaya.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi biaya adalah suatu perhitungan akuntansi dengan cara melakukan pencatatan transaksi biaya secara sistematis atas pembuatan dan penjualan produk.

Mulyadi (2014), klasifikasi biaya berdasarkan perilaku biaya dibagi menjadi empat, yaitu:

1. Biaya variabel

Biaya yang jumlahnya berubah-ubah, namun perubahannya sebanding dengan perubahan volume produksi/penjualan. Contoh: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

2. Biaya tetap

Biaya yang tidak berubah jumlahnya walaupun jumlah yang diproduksi/dijual berubah dalam kapasitas normal. Contoh: biaya pembelian mesin.

3. Biaya semi variabel

Biaya yang jumlahnya ada yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan kuantitas dan ada tarif tetapnya. Contoh: biaya telfon, biaya listrik, kedua biaya tersebut terdiri dari biaya langganan yang pasti harus dibayar dan biaya pemakaian.

4. Biaya bertingkat

Biaya yang dikeluarkan sifatnya tetap harus dikeluarkan dalam suatu rentang produksi. Contoh: biaya pembelian mesin pertama, jika produksi terlalu banyak mesin pertama yang dibeli tidak memenuhi kapasitas, maka perusahaan membeli mesin kedua.

Dari uraian diatas akuntansi biaya didefinisikan sebagai bagian dari akuntansi manajemen, dalam akuntansi biaya akan dipelajari penentuan dan pengendalian biaya yang terjadi dalam perusahaan yang pada akhirnya akan menghasilkan informasi biaya yang akan digunakan manajemen untuk pengambilan keputusan. Hasil akhir akuntansi biaya adalah informasi tentang biaya produksi untuk kepentingan kegiatan manajemen perusahaan industri, yang meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, penyimpanan, dan penjualan produk jadi.

Memang tidak dipungkiri jika akuntansi biaya itu kebanyakan diterapkan untuk menghitung biaya-biaya produksi yang terjadi di perusahaan manufaktur, tapi untuk saat ini akuntansi biaya juga telah banyak diterapkan pada perusahaan yang bukan manufaktur seperti perusahaan perbankan, perusahaan asuransi, hotel, dll.

Contoh akuntansi biaya yang diterapkan di perusahaan manufaktur adalah perhitungan biaya harga pokok produksi untuk perusahaan manufaktur tas sekolah. Untuk memproduksi tas sekolah, perusahaan membutuhkan untuk menghitung berapa harga pokok produksi tas nya per *pieces* atau per kelompok. Kalau sudah diketahui harga pokok tas yang sebenarnya, dengan melakukan perhitungan yang rinci sesuai teori

yang dipelajari dalam akuntansi biaya, maka akan sangat mudah untuk menentukan harga jual.

Contoh akuntansi biaya yang diterapkan yang diterapkan yang bukan perusahaan manufaktur seperti usaha penginapan hotel. Hotel merupakan usaha yang saat ini banyak pesaingnya, salah satu pertimbangan konsumen memilih hotel adalah masalah harga. Jika pihak hotel tidak menghitung harga pokok kamar dengan rinci, bisa saja penetapan tarif kamar terlalu mahal bahkan terlalu murah. Jika penetapan harga kamar terlalu murah akan merugikan perusahaan, sebaliknya jika penetapannya terlalu mahal akan berakibat konsumen beralih ke tempat lain. Begitu pentingnya penentuan biaya pokok yang tepat bagi perusahaan sebagai salah satu cara memenangkan persaingan antar perusahaan yang sejenis, maka perlu kita perlu kita pelajari akuntansi biaya lebih lanjut untuk menghasilkan informasi bagi pihak manajemen untuk pengambilan keputusan.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014) ada tiga tujuan pokok dalam mempelajari akuntansi biaya adalah memperoleh informasi biaya yang akan digunakan untuk:

1. Penentuan harga pokok produk

Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya untuk penentuan harga pokok produk yang digunakan perusahaan untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh dan juga untuk menentukan harga jual. Adapun dalam akuntansi biaya akan dipelajari cara perhitungan harga pokok produk dengan

menggunakan beberapa metode, diantaranya dengan metode Harga Pokok Pesanan, *Full Costing*, *Activity Based Costing*, dll.

2. Perencanaan biaya dan pengendalian biaya

Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya sebagai perencanaan biaya. Perencanaan biaya apa saja yang akan dikeluarkan di masa mendatang. Akuntansi biaya menyajikan informasi biaya yang mencakup biaya masa lalu dan biaya di masa yang akan datang. Informasi yang dihasilkan akuntansi biaya menjadi dasar bagi manajemen untuk menyusun perencanaan biaya. Dengan perencanaan biaya yang baik akan memudahkan manajemen dalam melakukan perencanaan biaya. Pengendalian biaya merupakan rangkaian kegiatan untuk memonitor dan mengevaluasi kesesuaian realisasi dan anggaran biaya yang terjadi di perusahaan. Akuntansi biaya menyajikan informasi mengenai anggaran dan realisasi biaya apakah sudah sesuai atau masih terjadi selisih dari rencana yang telah ditentukan.

3. Pengambilan keputusan khusus

Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya sebagai pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemilihan berbagai tindakan alternatif yang akan dilakukan perusahaan misalnya:

- a) Menerima atau menolak pesanan dari konsumen
- b) Mengembangkan produk
- c) Memproduksi produk baru
- d) Membeli atau membuat sendiri

e) Menjual langsung atau memproses lebih lanjut

b. Harga pokok produksi

Martin Kenneth yang diterjemahkan oleh Mulyadi dalam pengertian produksi menyatakan bahwa produksi itu merupakan prosedur desain barang dan jasa sebagai *output* serta sebagai produk terakhir *input element*.

Bagi perusahaan industri harga pokok produksi merupakan bagian terbesar dari biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Jika informasi biaya untuk pekerjaan atau proses tersedia dengan cepat, maka manajemen mempunyai dasar yang kuat untuk merencanakan kegiatannya. Perusahaan harus cermat dan rinci dalam membuat laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan biaya produksi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan serta pemborosan biaya dalam proses produksi.

Perhitungan harga pokok produksi dalam suatu perusahaan industri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan baik pihak manajemen perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Untuk memenuhi tujuan perhitungan harga pokok produksi tersebut akuntansi biaya mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk.

Mulyadi (2014) menulis bahwa harga pokok produksi merupakan sejumlah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut Mulyadi, dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya nonproduksi

merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum. Berkaitan dengan kegiatan proses produksi, perusahaan harus mempunyai kemampuan untuk dapat mendayagunakan segenap sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan sebanding dengan bahan-bahan dan jasa-jasa yang diolah menjadi produk. Bahan-bahan yang diperlukan oleh perusahaan sangat menentukan atau mempengaruhi tingkat kualitas dan kuantitas produk dan harga jual produk karena bila harga bahan yang diperoleh terlalu tinggi dengan kualitas dan kuantitas yang kurang memuaskan tentunya akan mempengaruhi tingkat biaya produksi dan harga jual produk sehingga perusahaan akan mengalami kerugian, sebaliknya bila harga pembelian bahan rendah atau murah sesuai dengan harga yang berlaku di pasaran dengan kuantitas dan kualitas yang baik serta waktu penyerahan yang tepat, maka perusahaan dapat menekan tingkat biaya produksi dan harga jual produk mampu bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya sehingga apa yang menjadi tujuan perusahaan dapat tercapai.

Menurut Witjaksono (2013), hal terpenting dari penerapan metode pengukuran biaya yang makin akurat, adalah semakin terbukanya wawasan untuk melakukan peningkatan (improvement) dalam proses produksi barang dan jasa agar semakin efisien dan efektif. Biaya-biaya ini agar lebih efektif, maka yang dicatat haruslah yang benar-benar dibebankan karena pengalokasian biaya produksi merupakan suatu proses yang penting dan berpengaruh terhadap penentuan harga pokok produksi.

Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan kesalahan dalam penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah serta juga menimbulkan kesalahan dalam penentuan nilai persediaan produk selesai dan produk dalam proses. Harga jual yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada di pasar, sebaliknya jika harga jual produk terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan rendah pula. Hal tersebut dapat diatasi dengan penentuan harga pokok produksi dan menentukan harga jual yang tepat. Harga pokok merupakan faktor terpenting dalam pertimbangan untuk menentukan harga jual suatu produk yang nantinya diharapkan akan mendatangkan laba bagi perusahaan.

Penentuan harga pokok produksi akan berguna terhadap harga jual dan dalam menentukan harga jual terlebih dahulu harus diketahui harga pokok dari pembuatan produknya dan berapa biaya produksi yang dikeluarkan, sehingga produk tersebut dapat bersaing dengan produk lain dipasaran. Pihak manajemen selain dituntut untuk dapat mengkoordinasikan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien, juga dituntut untuk menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang pencapaian tujuan perusahaan serta mempercepat perkembangan perusahaan.

Harga pokok produksi atau *product cost* merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan dari suatu perusahaan. Harga pokok produksi mempunyai kaitan erat dengan indikator-indikator tentang suksesnya

perusahaan, seperti laba kotor penjualan, laba bersih yang tergantung pada rasio antara harga jual dan harga pokok produknya, dan perubahan pada harga pokok produk yang relatif kecil yang bisa memberikan dampak *signifikan* pada indikator keberhasilan.

Penetapan harga pokok produksi terutama dimaksud untuk mengukur laba rugi dan menyusun rencana untuk persediaan. Salah tujuan akuntansi biaya yaitu untuk menghitung harga pokok produksi suatu perusahaan yang baik.

Berikut ini pengertian harga pokok produksi menurut Sofia dan Septian (2014:21) menulis bahwa harga pokok produksi merupakan biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan.

Supriyono (2013:144) menulis bahwa harga pokok produksi merupakan aktiva atau jasa yang dikorbankan atau diserahkan dalam proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik dan termasuk biaya produksi.

Firmansyah (2014:57) menjelaskan bahwa harga pokok produksi merupakan penjumlahan seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Suatu perusahaan perlu menentukan harga pokok produksi yang dihasilkan karena harga pokok merupakan salah satu faktor yang ikut memengaruhi harga jual dasar dan penentuan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pengolahan perusahaan. Harga Pokok Produksi juga digunakan untuk menentukan keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi meliputi biaya tenaga kerja langsung, tenaga kerja tak langsung dan biaya *overhead* pabrik. Dari perhitungan harga pokok produksi inilah bisa diketahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi.

Adapun tujuan dari perhitungan harga pokok produksi adalah :

1. Sebagai salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam penentuan harga jual produk didasarkan pada biaya produksi ditambah biaya lain yang telah dikeluarkan dan laba yang diinginkan.
2. Sebagai salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam penentuan biaya produk untuk produk baru dan pesanan khusus.
3. Untuk penentu kebijakan penjualan.

Banyaknya perusahaan dan industri yang bergerak dalam bidang yang sama membuat suhu persaingan meningkat tinggi. Bagi suatu perusahaan, memperoleh laba merupakan tujuan utama untuk kelangsungan hidup dan kemajuan perusahaan. Untuk memperoleh laba ada tiga faktor utama didalam perusahaan yang harus diperhatikan, yaitu jumlah barang yang harus diproduksi, biaya perunit untuk memproduksi dan harga jual perunit produk tersebut. Untuk mencapai laba yang optimal, salah satunya adalah memperhatikan faktor biaya yaitu diantaranya harga pokok penjualan diupayakan dapat ditekan seminimal mungkin.

Yang termasuk kedalam unsur-unsur harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah bahan yang merupakan unsur paling pokok dalam proses produksi, dan dapat langsung dibebankan kepada harga pokok barang yang diproduksi.

Mulyadi (2014: 275) menjelaskan pengertian bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahan sendiri. Di dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya-biaya perolehan lain.

2. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang digunakan dalam membuat suatu produk. Biaya tenaga kerja merupakan salah satu konversi biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya tenaga kerja yang termasuk dalam perhitungan biaya produksi digolongkan kedalam biaya tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung.

Sofia dan Septian (204:37) menulis bahwa biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan sebagai akibat pemanfaatan tenaga kerja dalam melakukan produksi.

Mulyadi (2014:321) mengatakan bahwa biaya tenaga kerja dapat dibagi ke dalam tiga golongan besar yaitu (1) gaji dan upah reguler yaitu jumlah gaji dan bruto dikurangi dengan potongan-potongan seperti pajak penghasilan karyawan dan biaya asuransi hari tua, (2) premi lembur, (3) biaya-biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja (*Labor related costs*).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja adalah unsur penting dalam jalannya proses produksi suatu produk, dimana sumber daya manusia sangat berperan penting dalam kelancaran proses produksi suatu perusahaan. Biaya tenaga kerja merupakan upah yang diberikan kepada para pekerja yang terlibat dalam proses produksi baik tenaga kerja langsung maupun tenaga kerja tak langsung.

3. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik menurut Mulyadi (2014: 194) adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut:

- a. Biaya bahan penolong
- b. Biaya reparasi dan pemeliharaan
- c. Biaya tenaga kerja tidak langsung
- d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap
- e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu
- f. Biaya *overhead* lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang.

Sofia dan Septian (2014:41) menulis bahwa biaya *overhead* pabrik pada umumnya didefinisikan sebagai biaya bahan tidak langsung (penolong), tenaga kerja tidak langsung dan semua biaya pabrik lainnya yang tidak dapat secara nyata didefinisikan dengan atau dibebankan langsung ke pesanan, produk atau objek biaya lainnya yang spesifik. Istilah lain yang digunakan untuk biaya *overhead* pabrik adalah beban produksi, *overhead* produksi, beban pabrik dan biaya biaya produksi tidak langsung.

Berdasarkan pengertian diatas, maka disimpulkan bahwa biaya *overhead* pabrik adalah unsur biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang paling kompleks dan tidak dapat didefinisikan pada produk jadi, maka pengumpulan biaya *overhead* pabrik baru dapat diketahui setelah barang pesanan selesai diproduksi.

c. Metode perhitungan harga pokok produksi

Halim et al. (2013:47), menyatakan bahwa Metode penentuan harga pokok produk adalah dengan membebankan semua biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik) baik bersifat tetap maupun variabel kepada produk atau jasa. Unsur-unsur biaya pada harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu metode *full costing* dan *variabel costing*.

Widilestariningtyas et al. (2012: 15) adalah: Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua metode yaitu *full costing* dan *variable costing*.

Berdasarkan pengertian diatas, ditarik kesimpulan bahwa metode perhitungan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu metode *Full Costing* dan metode *Variable Costing*. Perbedaan pokok antara kedua metode tersebut terletak pada perlakuan

terhadap biaya produksi yang bersifat tetap dan akan berakibat pada perhitungan harga pokok produk dan penyajian laporan laba rugi.

1. *Metode full costing*

Mulyadi (2014), *Full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang variabel maupun tetap.

Full costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel maupun biaya *overhead* pabrik tetap. Dengan demikian kos produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya berikut ini :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xxx+</u>
Total produksi	xxx

Widilestariningtyas et al. (2012:16), mengatakn bahwa: *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik

variabel maupun tetap ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

Penentuan harga pokok produksi berdasarkan *full costing* pada umumnya ditujukan untuk kepentingan penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal. Laporan laba rugi yang disusun dengan metode ini menitikberatkan pada penyajian unsur-unsur biaya menurut hubungan biaya dengan fungsi pokok yang ada di perusahaan yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, serta fungsi administrasi dan umum. Dengan demikian laporan laba rugi menurut *full costing* akan tampak sebagai berikut:

Penjualan	Rp. xxx
Harga pokok penjualan	<u>(Rp. xxx)</u>
Laba kotor atas penjualan	Rp. xxx

Biaya komersial:

Pemasaran	Rp. xxx
Administrasi dan umum	Rp. xxx
	<u>(Rp. xxx)</u>
Laba bersih	Rp. xxx

2. Metode Variable costing

Mulyadi (2014), *Variable Costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Kos produksi yang dihitung dengan metode *variable costing* terdiri dari unsur kos produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel ditambah dengan biaya non produksi variabel) ditambah biaya nonproduksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap dan biaya administrasi dan umum tetap). Kos produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xxx+</u>
Total biaya produksi	xxx

Widilestariningtyas et al (2012: 67) menyatakan bahwa *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produk. Metode *variable costing* ini dikenal dengan nama *direct costing*. Biaya produksi yang bersifat tetap pada *variable costing* diperlakukan sebagai biaya periode akuntansi dimana biaya tersebut terjadi.

Penentuan harga pokok berdasarkan metode ini pada umumnya ditujukan untuk pihak manajemen dalam rangka pengambilan kebijakan harga. Laporan laba rugi yang disusun dengan metode ini menitik beratkan pada penyajian biaya sesuai dengan perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

Laporan laba rugi menurut metode *variable costing* akan tampak sebagai berikut:

Penjualan	Rp. xxx
Harga pokok penjualan variabel	(Rp.xxx)
Batas kontribusi bersih	Rp. xxx
Biaya komersial variabel:	
Pemasaran variabel	Rp. xxx
Administrasi dan umum variabel	Rp. xxx
	<u>(Rp.xxx)</u>
<u>Batas kontribusi bersih</u>	Rp. xxx
Biaya tetap:	
Overhead pabrik	Rp. xxx
Pemasaran tetap	Rp. xxx
Administrasi dan umum tetap	Rp.xxx
	<u>(Rp.xxx)</u>
Laba bersih	Rp.xxx

Menurut Samryn, (2012:78-79) dibandingkan dengan laporan yang menggunakan metode *full costing*, metode *variable costing* lebih banyak memberikan manfaat bagi keperluan internal manajemen, diantaranya adalah:

- 1) Laba periodik tidak dipengaruhi oleh tingkat persediaan.
- 2) Dengan menggunakan *variable costing*, biaya produksi per unit tidak mengandung biaya tetap.

- 3) Biaya pabrik dan laporan laba rugi dalam bentuk *variable costing* lebih dekat dalam mengikuti pemikiran manajemen.
- 4) Pendekatan ini memungkinkan manajemen mengidentifikasi biaya-biaya yang dapat dan tidak dapat dikendalikan dalam jangka pendek.
- 5) Data *variable costing* relatif memudahkan penilaian kinerja menurut produk, wilayah, kelas pelanggan dan segmen lain dalam bisnis.

d. Perbedaan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing*

Mulyadi (2014), perbedaan pokok antara *full costing* dan *variable costing* sebetulnya terletak pada perlakuan biaya tetap produksi tidak langsung. Dalam metode *full costing* dimasukkan unsur biaya produksi karena masih berhubungan dengan pembuatan produk berdasar tarif (budget, sehingga apabila produksi sesungguhnya berbeda dengan *budgetnya* maka akan timbul kekurangan atau kelebihan pembebanan. Tetapi pada *variable costing* memperlakukan biaya produksi tidak langsung tetap bukan sebagai unsur harga pokok produksi, tetapi lebih tetap dimasukkan sebagai biaya periodik, yaitu dengan membebankan seluruhnya ke periode dimana biaya tersebut dikeluarkan sehingga dalam *variable costing* tidak terdapat pembebanan lebih atau kurang.

Adapun unsur biaya dalam metode *full costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang sifatnya tetap maupun variabel. Sedangkan unsur biaya dalam metode *variable costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang sifatnya variabel saja dan tidak termasuk biaya *overhead* pabrik tetap. Akibat perbedaan tersebut mengakibatkan timbulnya perbedaan lain yaitu:

1. Dalam metode *full costing*, perhitungan harga pokok produksi dan penyajian laporan laba rugi didasarkan pendekatan “fungsi”. Sehingga yang disebut sebagai biaya produksi adalah seluruh biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi, baik langsung maupun tidak langsung, tetap maupun variabel. Dalam metode *variable costing*, menggunakan pendekatan “tingkah laku”, artinya perhitungan harga pokok dan penyajian dalam laba rugi didasarkan atas tingkah laku biaya. Biaya produksi dibebani biaya variabel saja, dan biaya tetap dianggap bukan biaya produksi.
2. Dalam metode *full costing*, biaya periode diartikan sebagai biaya yang tidak berhubungan dengan biaya produksi, dan biaya ini dikeluarkan dalam rangka mempertahankan kapasitas yang diharapkan akan dicapai perusahaan, dengan kata lain biaya periode adalah biaya operasi. Dalam metode *variable costing*, yang dimaksud dengan biaya periode adalah biaya yang setiap periode harus tetap dikeluarkan atau dibebankan tanpa dipengaruhi perubahan kapasitas kegiatan. Dengan kata lain biaya periode adalah biaya tetap, baik produksi maupun operasi.
3. Menurut metode *full costing*, biaya *overhead* tetap diperhitungkan dalam harga pokok, sedangkan *variable costing* biaya tersebut diperlakukan sebagai biaya periodik. Oleh karena itu saat produk atau jasa yang bersangkutan terjual, biaya tersebut masih melekat pada persediaan produk atau jasa. Sedangkan dalam *variable costing*, biaya tersebut langsung diakui sebagai biaya pada saat terjadinya.
4. Jika biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk atau jasa berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka dan jumlahnya berbeda dengan

biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya maka selisihnya dapat berupa pembebanan *overhead* pabrik berlebihan (*over-applied factory overhead*). Menurut metode *full costing*, selisih tersebut dapat diperlakukan sebagai penambah atau pengurang harga pokok yang belum laku dijual (harga pokok persediaan).

5. Dalam metode *full costing*, perhitungan laba rugi menggunakan istilah laba kotor (*gross profit*), yaitu kelebihan penjualan atas harga pokok penjualan.
6. Dalam *variable costing*, menggunakan istilah margin kontribusi (*contribution margin*), yaitu kelebihan penjualan dari biaya-biaya variabel.

e. Penetapan harga jual

Perusahaan sering kali kurang akurat dalam menentukan harga jual produknya, khususnya usaha yang bergerak di bidang manufaktur seringkali kurang tepat dalam perhitungan harga pokok produksi dari produk yang dihasilkan oleh usaha tersebut. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produk yang dihasilkan seringkali menyebabkan harga jual yang ditetapkan terlalu rendah atau terlalu tinggi. Hal ini berdampak pada salahnya atau tidak sesuaiya keuntungan yang diharapkan dengan keuntungan yang sebenarnya diperoleh.

Supriyono (2013: 211) Harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan.

Mulyadi (2014) ada empat metode dalam menentukan harga jual yaitu:

1. Penentuan harga jual normal (*normal pricing*)

Dalam keadaan normal, manajer penentu harga jual memerlukan informasi biaya penuh untuk masa yang akan datang sebagai dasar penentuan harga jual produk atau jasa. Metode penentuan harga jual normal sering juga disebut dengan istilah *cost-plus pricing*, Karena harga jual ditentukan dengan menambah biaya masa yang akan datang dengan suatu persentase *Mark Up*.

2. Penentuan harga jual dalam *cost-type contract*

Cost-type contract adalah pembuatan produk atau jasa yang pihak pembeli setuju untuk membeli produk atau jasa pada harga yang didasarkan pada total biaya yang sesungguhnya dikeluarkan oleh produsen ditambah dengan laba yang dihitung sebesar persentase tertentu dari total biaya sesungguhnya tersebut. Jika dalam keadaan normal, harga jual produk atau jasa yang akan dijual dimasa yang akan datang ditentukan dengan metode *cost-plus pricing* berdasarkan taksiran biaya penuh sebagai dasar, dalam *cost-plus contract* harga jual yang dibebankan kepada konsumen dihitung berdasarkan biaya penuh sesungguhnya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi dan memasarkan produk.

3. Penentuan harga jual pesanan khusus

Pesanan khusus merupakan pesanan yang diterima oleh perusahaan diluar pesanan reguler perusahaan. Biasanya konsumen yang melakukan pesanan khusus ini meminta harga dibawah harga normal, bahkan seringkali harga yang diminta oleh konsumen berada dibawah biaya penuh, karena biasanya dipesanan khusus mencakup jumlah yang besar.

4. Penentuan harga jual produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan yang diatur dengan perusahaan pemerintah

Produk dan jasa yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat luas seperti listrik, air, telepon, dan telegraf, transportasi dan jasa pos diatur dengan peraturan pemerintah. Harga jual produk dan jasa tersebut ditentukan berdasarkan biaya penuh masa yang akan datang ditambah dengan laba yang diharapkan.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada konsumen atas produk maupun jasa yang dijual, dengan harapan harga jual yang dibebankan tersebut dapat menutupi biaya penuh yang bersangkutan dengan produk atau jasa tersebut dan dapat menghasilkan laba yang diinginkan perusahaan tersebut, harga jual yang dibebankan atas produk yang dijual haruslah tepat, dan harga jual yang tepat haruslah harga jual yang sesuai dengan kualitas produk yang dijual, serta harga jual tersebut dapat memberikan kepuasan pada konsumen.

B. Tinjauan Empiris

Bintang Komara dan Ade Sudarma (2016) dengan judul Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV Salwa Meubel. Metode analisa yang digunakan adalah adalah metode *full costing* . Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka ditarik kesimpulan bahwa Perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual pada CV Salwa Meubel masih sederhana dan belum terperinci dalam pengklasifikasian biayanya. pada CV Salwa Meubel, perhitungan harga pokok produksi tidak berpengaruh besar terhadap harga jual karena ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu proporsi pemesanan dan

persentase laba yang diinginkan. Semakin banyak kuantiti pesanan maka perhitungan harga pokok produksi semakin tinggi sedangkan persentase laba semakin kecil.

Dwi Urip Wardoyo (2016) dengan judul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Atas Produk . Analisis uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menguji perhitungan *full costing* dengan *job order costing*. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya (a) penentuan unsur-unsur biaya yang terkait dengan biaya produksi dan (b) Penentuan biaya produksi pada pekerjaan produk berbasis biaya dengan pendekatan *full costing*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Penentuan Harga Pokok Produksi dihitung dengan menggabungkan seluruh elemen biaya produksi baik tetap maupun variabel, hal ini memudahkan perusahaan dalam proses perhitungannya, hal lain adalah dalam penentuan nilai jual perusahaan menitikberatkan pada penentuan nilai margin yang ditentukan langsung dari besarnya harga pokok produk menurut kebijakan manajemen perusahaan.

Kusmanto dkk (2015) dengan judul Penentuan Harga Pokok Produksi Kerupuk Lebar Barokah Dengan Metode *Full Costing*. Metode yang digunakan dalam menghitung biaya produksi tersebut adalah metode *full costing*. Dari hasil penelitian dan analisa, pembahasan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan pada Usaha Home Industri Kerupuk Lebar Barokah ialah dengan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Adapun biaya yang dibebankan pada produksi kerupuk lebar Barokah adalah biaya bahan baku (yang terdiri dari tepung tapioka, tepung terigu dan udang kering, bawang putih, ketumbar, garam, zat pewarna makanan dan zat

pengembang), biaya tenaga kerja langsung (yang terdiri dari tenaga kerja bagian pengolahan, Tenaga kerja bagian penjemuran dan tenaga kerja bagian pengemasan), biaya *overhead* pabrik (yang terdiri dari bahan tambahan, Sewa listrik, sewa gedung, depresiasi peralatan). Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* adalah Rp 2.294.-/bungkus. Sementara menurut pemilik harga pokok produksi sebesar Rp 2.000.-/bungkus dan perhitungan dengan metode sederhana perusahaan harga pokok produksi sebesar Rp 1.981.-/bungkus.

Mimelientesa Irman dan Desi Lestari (2016) dengan judul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Dan *Variable Costing* Pada Tahu Mang Ujang Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif yaitu analisis yang membandingkan antara perhitungan harga pokok produksi (HPP) yang diterapkan oleh pemilik usaha dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga hasil perhitungan HPP menunjukkan bahwa menggunakan metode *full costing* memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan yang diterapkan pemilik usaha dengan metode *variable costing*.

Mochammad Anshar Hawari Rifqi (2014) dengan judul Analisis *Full Costing* Dan *Variabel Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Moulding Karya Mukti Samarinda. Metode analisa yang digunakan adalah metode *full costing* dan *variabel costing*. Hasil penelitian disimpulkan bahwa dengan menggunakan konsep metode *full costing* dapat diketahui total harga pokok produksi persatuan sebesar Rp2.111.052 dan *variabel costing* sebesar Rp1.805.301 serta harga pokok produksi persatuan

terkecil terdapat pada produksi pintu ukuran 70 x 2 m berdasarkan metode *full costing* Rp384.487 dan *variabel costing* Rp331.900. Dengan menggunakan laporan laba usaha berdasarkan konsep metode *full costing* sebesar Rp47.980.100 dan *variabel costing* sebesar Rp56.780.100 serta kontribusi laba yang tinggi diberikan pada produksi persatuan pintu ukuran 70 x 2 m berdasarkan metode *full costing* Rp415.513 dan *variabel costing* Rp468.100. Dengan menggunakan kartu harga pokok pesanan dapat diketahui laba kotor sebesar Rp58.059.773.

Musdalifah dkk (2014) dengan judul penerapan Metode *Variabel Costing* Dalam Penentuan Harga Jual Pada PT. Cahaya Murni Raya Industri. Metode analisa yang digunakan adalah penentuan harga jual dengan metode *variabel costing*, berdasarkan hasil analisa yang diadakan penulis maka penentuan harga jual perusahaan lebih rendah dibandingkan penentuan harga jual menggunakan metode *variabel costing*. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PT. Cahaya Murni Raya Industri didalam penentuan harga jual masih belum optimal, dan sebaiknya menggunakan metode *variabel costing*. Hal ini sebaiknya diterapkan agar laba yang diharapkan dapat tercapai sesuai tujuan.

Nienik H Samsul (2013) dengan judul Perbandingan Harga Pokok Produksi *Full Costing* Dan *Variable Costing* Untuk Harga Jual CV. Pyramid. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Hasil penelitian dan perhitungan, adanya kelemahan dalam perhitungan harga pokok perusahaan. Berdasarkan perbandingan

metode *full costing* dan *variable costing* dalam perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan, metode *full costing* memiliki angka nominal jauh lebih tinggi daripada metode *variable costing*, karena disebabkan dalam perhitungan harga pokok produksi pada metode *full costing* memasukkan semua akun biaya baik yang berjenis variabel maupun tetap. Perusahaan sebaiknya memasukan akun-akun seperti biaya penyusutan gedung pabrik, biaya penyusutan mesin dan peralatan serta biaya asuransi dalam harga pokok produksi dan penentuan harga pokok produk menjadi lebih tepat.

Putu Lina Mariani dkk (2014) dengan judul Penerapan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Perhitungan HPP Dalam Menentukan Harga Jual Produk Dupa Pada Ganesha UD Ganesha. Metode analisa yang digunakan adalah metode *full costing* dengan perhitungan harga pokok produksi pada UD Ganesha. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi yang selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) Perhitungan harga pokok produksi dupa pada UD Ganesha hanya membebankan biaya bahan baku sebesar Rp 537.660.000,00, biaya tenaga kerja Rp 116.800.000,00 dan perusahaan belum menghitung seluruh biaya *overhead* pabrik sehingga biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 28.325.000,00. Harga pokok produksi dupa Rp 682.785.000,00, harga pokok produksi dupa satu karung yang berisi 40 kg dupa Rp 233.830,40 dan harga jual Rp 280.600,00, (2) harga pokok produksi dengan metode *full costing* yang sudah memperhitungkan semua unsur biaya yang terkait dengan proses produksi, sehingga harga pokok produksi dupa Rp 687.215.333,34, harga pokok produksi dengan metode *full costing*

satu karung yang berisi 40 kg dupa Rp 235.347,60 dan harga jual Rp 282.500,00, (3) selisih harga pokok produksi antara perhitungan metode full costing dengan perhitungan perusahaan Rp 1.517,20 per satu karung dupa, selisih harga jual antara perhitungan metode *full costing* dengan perhitungan perusahaan Rp1.900,00.

Vanda Novita Sari dan Fazli Syam BZ (2016) dengan judul Analisis Penerapan Metode *Variable Costing* Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada UKM Di Banda Aceh. Metode analisa yang digunakan adalah metode *variable costing* pada beberapa UKM Industri perabot rumah tangga yang ada di Banda Aceh, maka penulis menarik beberapa kesimpulan bahwa Perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *variable costing*, dapat membantu perusahaan dalam menghitung biaya produksi, dimana metode *variable costing* ini memisahkan antara biaya-biaya produksi dan non produksi yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Ada beberapa UKM belum memperhitungkan biaya listrik dan biaya pemasaran ke dalam harga pokok produksinya, dimana biaya-biaya tersebut juga termasuk biaya yang di keluarkan walaupun tidak termasuk dalam biaya produksi langsung dalam pembuatan lemari dan meja makan. Hal tersebut mengakibatkan perbedaan harga jual antara perhitungan UKM dan *variable costing*.

Yulianti dan Rishi Septa Saputra (2017) dengan judul Analisis Harga Pokok Produksi Roti Berdasarkan Metode *Full Costing* Dan *Variable Costing*. Metode analisa yang digunakan adalah perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* dalam proses penentuan harga jual pada UKM Roti Sari Murni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan

menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* terdapat selisih harga. Maka dapat dilihat bahwa harga jual Roti menggunakan metode *full costing* lebih tinggi harga jualnya dibandingkan harga jual dengan menggunakan metode *variable costing*.

Tabel 2.1: Tinjauan Empiris

NO	Peneliti	Judul	Metode	Hasil penelitian
1.	Bintang Komara dan Ade Sudarma (2016)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV Salwa Meubel	<i>Full Costing Method.</i>	perhitungan harga pokok produksi tidak berpengaruh besar terhadap harga jual karena ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu proporsi pemesanan dan persentase laba yang diinginkan.
2.	Dwi Urip Wardoyo (2016)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Atas Produk	<i>Full Costing Method, Job Order Costing</i>	Harga Pokok Produksi dihitung dengan menggabungkan seluruh elemen biaya produksi baik tetap maupun variabel, hal ini memudahkan perusahaan dalam proses perhitungannya, hal lain adalah dalam penentuan nilai jual perusahaan menitikberatkan pada penentuan nilai margin.
3.	Kusmanto, dkk. (2015)	Penentuan Harga Pokok Produksi Kerupuk Lebar Barokah Dengan Metode <i>Full Costing.</i>	<i>Full Costing Method.</i>	Adapun biaya yang dibebankan pada produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya <i>overhead</i> pabrik,

4.	Mimelientesa Irman dan Desi Lestari (2016)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Dan <i>Variable Costing</i> Pada Tahu Mang Ujang Pekanbaru	<i>Full Costing Method, Variable Costing Method.</i>	perhitungan HPP menunjukkan bahwa menggunakan metode <i>full costing</i> memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan yang diterapkan pemilik usaha dengan metode <i>variable costing</i> .
5.	Mochammad Anshar Hawari Rifqi (2014)	Analisis <i>Full Costing</i> Dan <i>Variabel Costing</i> Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Moulding Karya Mukti Samarinda	<i>Full Costing Method, Variable Costing Method.</i>	Perhitungan menggunakan metode <i>full costing</i> harga pokok produksi persatuan lebih besar dari <i>Variable costing</i> . Dan menggunakan laporan laba usaha berdasarkan konsep <i>metode full costing</i> menghasilkan nilai yang lebih kecil dari <i>Variable costing</i> .
6.	Musdalifah, dkk. (2014)	penerapan Metode <i>Variabel Costing</i> Dalam Penentuan Harga Jual Pada PT. Cahaya Murni Raya Industri	<i>Variable Costing Method.</i>	Didalam penentuan harga jual masih dalam perusahaan ini belum optimal, dan sebaiknya menggunakan metode <i>variabel costing</i> . Hal ini sebaiknya diterapkan agar laba yang diharapkan dapat tercapai sesuai tujuan.
7.	Nienik H Samsul (2013)	Perbandingan Harga Pokok Produksi <i>Full Costing</i> Dan <i>Variable Costing</i> Untuk Harga Jual CV. Pyramid.	<i>Deskriptif</i>	metode <i>full costing</i> memiliki angka nominal jauh lebih tinggi daripada metode <i>variable costing</i> , karena disebabkan dalam perhitungan harga pokok produksi pada metode <i>full costing</i> memasukkan semua

				akun biaya baik yang berjenis variabel maupun tetap.
8.	Putu Lina Mariani, dkk. (2014)	Penerapan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai Dasar Perhitungan HPP Dalam Menentukan Harga Jual Produk Dupa Pada Ganesha UD Ganesha	<i>Full Costing Method.</i>	(1) Perhitungan harga pokok produksi membebankan biaya bahan baku,(2) Metode <i>full costing</i> memperhitungkan semua unsur biaya terkait dengan proses produksi, (3) adanya selisih HPP antara perhitungan <i>full costing</i> dengan perhitungan perusahaan.
9.	Vanda Novita Sari dan Fazli Syam BZ (2016)	Analisis Penerapan Metode <i>Variable Costing</i> Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada UKM Di Banda Aceh	<i>Variable Costing Method.</i>	Perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode <i>variable costing</i> , dapat membantu perusahaan dalam menghitung biaya produksi, dimana metode <i>variable costing</i> ini memisahkan antara biaya-biaya produksi dan non produksi yaitu biaya tetap dan biaya variabel.
10.	Yulianti dan Rishi Septa Saputra (2017)	Analisis Harga Pokok Produksi Roti Berdasarkan Metode <i>Full Costing</i> Dan <i>Variable Costing</i>	<i>Full Costing Method, Variable Costing Method.</i>	perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode <i>full costing</i> dan <i>variable costing</i> terdapat selisih harga, dapat dilihat bahwa harga jual menggunakan metode <i>full costing</i> lebih tinggi harga jualnya dibandingkan harga jual dengan menggunakan metode <i>variable costing</i> .

C. Alur Pikir

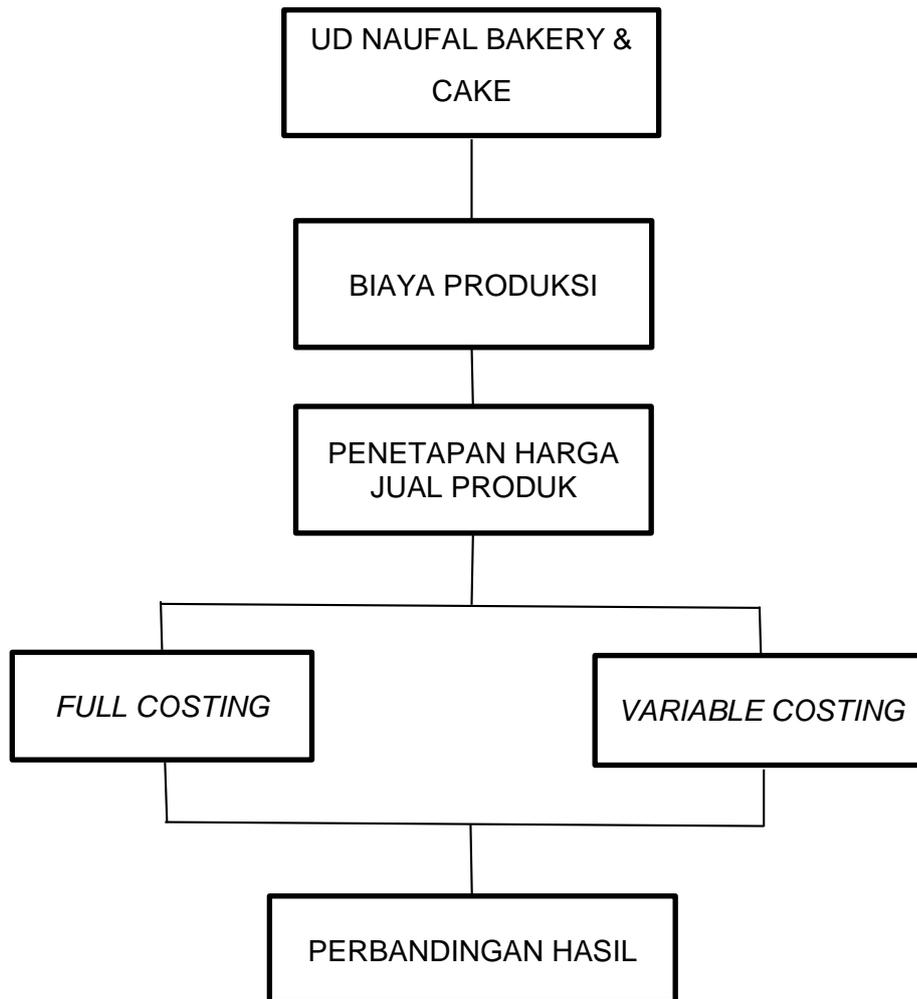
Penelitian ini dilaksanakan pada UD Naufal Bakery & Cake dengan judul “Analisis Penetapan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Pendekatan *Full Costing* dan *Variable Costing* UD Naufal Bakery & Cake Kabupaten Gowa”. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data biaya produksi perusahaan tersebut.

Biaya produksi itu sendiri adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik. Ada dua metode yang dapat digunakan dalam penentuan biaya produksi yaitu *full costing* dan *variable costing*.

Full costing merupakan penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi. Sedangkan *variable costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Melalui metode ini dapat dihitung harga pokok produksi untuk penentuan harga jual produk UD Naufal Bakery & Cake Kabupaten Gowa. Harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli.

Berdasarkan kajian teori diatas mengenai perhitungan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual maka alur pikir yang diambil adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1: Alur Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dimana peneliti mengumpulkan data berupa catatan harga pokok produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Jenis penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi. Memberikan gambaran maupun uraian penjelasan mengenai suatu keadaan atau fenomena. Menganalisis penggunaan informasi akuntansi biaya dalam pengambilan keputusan dalam menetapkan harga jual UD Naufal Bakery & Cake kabupaten Gowa.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian untuk memperoleh data adalah UD Naufal Bakery & Cake, yang terletak di kabupaten Gowa. Dipilihnya lokasi tersebut karena topik penelitian yang berkaitan dengan penetapan harga jual produk. Selain itu, perusahaan yang dipilih menjadi objek penelitian merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang pengolahan roti dan aneka kue lainnya, sehingga tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk menghitung biaya-biaya produksi sebagai dasar dalam penentuan harga jual produk. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan yaitu dimulai pada 26 Mei sampai dengan 26 Juli 2018.

C. Definisi Operasional

1. Metode full costing merupakan penentuan harga pokok produk yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang bersifat tetap, maupun variabel terhadap produk yang dihasilkan.
2. Metode variable costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksinya. Seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.
3. Harga pokok produksi merupakan jumlah biaya keseluruhan dalam memproduksi suatu barang yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.
4. Harga jual adalah harga dari hasil penjualan yang dilakukan oleh perusahaan diukur dengan satuan rupiah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Lapangan

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada UD Naufal Bakery & Cake yang terletak di kabupaten Gowa. Selain itu juga dilakukan pencatatan segala yang ditemukan yang berhubungan dengan biaya produksi dalam penetapan harga jual.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada pimpinan perusahaan maupun karyawan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan biaya produksi. Sehingga data yang diperoleh berupa informasi yang relevan dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sebuah tulisan yang memuat informasi. Dalam penelitian ini, dimana informasi tersebut merupakan data primer yang diperoleh langsung dari perusahaan seperti dokumen mengenai profil perusahaan, data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan dalam proses pembuatan air mineral. Seperti laporan harga pokok produksi UD Naufal Bakery & Cake periode satu bulan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif. Metode deskriptif komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan metode penentuan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual produk dengan pendekatan *full costing* dan *variable costing*.

Berikut perhitungan biaya produksi menurut metode *full costing* dan *variable costing*:

1. *Full costing*

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx

Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xxx+</u>	
Total produksi		xxx

2. *Variable costing*

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja variabel	xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xxx+</u>	
Total biaya produksi		xxx

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Gambaran Umum Objek Penelitian

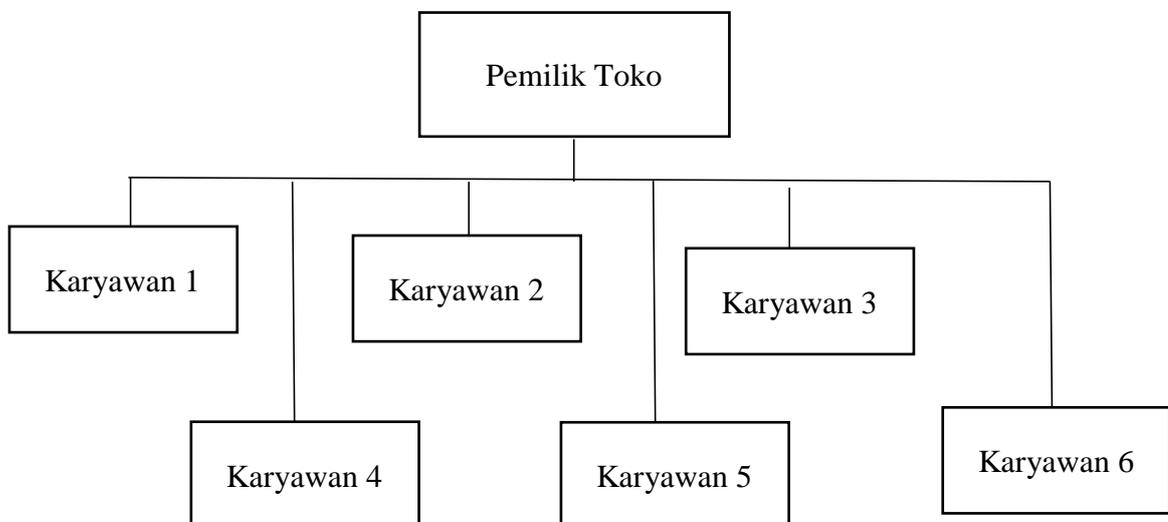
UD. Naufal Bakery & Cake adalah sebuah kelompok yang memproduksi roti dan aneka kue yang beralamat di Dusun Karampuang, Desa Moncobalang, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa. Kelompok ini dirintis pada tahun 2009 setelah melalui proses yang panjang.

Awalnya Ketua (Muhammad Said Dg. Tuppu) bekerja pada sebuah perusahaan pembuatan roti (Roti Buana) sebagai Cleaning Service, kemudian diangkat menjadi pembantu koki dan selanjutnya menjadi juru timbang, lalu kemudian pada akhirnya menjadi koki. Setelah beberapa tahun bekerja di Makassar (Roti Buana) kemudian beliau dikirim ke Irian Jaya pada perusahaan yang sama.

Bermodal keterampilan yang dimiliki selama bekerja pada perusahaan pembuatan roti tersebut (Roti Buana), lalu kemudian Muhammad Said memutuskan kembali ke Makassar untuk menikah dengan Norma teman sejawat di Makassar. Ada alasan mengapa menikah dengan teman seprofesi "Suatu pekerjaan atau usaha akan bisa bertahan dan berkembang apabila didalam sebuah rumah tangga kita saling mendukung". Setelah menikah mereka memutuskan untuk berhenti bekerja dan kembali ke kampung membuat kelompok pembuatan roti. Awal produksi mereka memperoleh alat bersama teman-teman adalah dengan cara kredit senilai Rp.30.000.000,- (Tiga Puluh Juta Rupiah) kemudian membina kaum perempuan di keluarga dan tetangganya.

b. Struktur Organisasi Perusahaan

UD. Naufal Bakery & Cake mempunyai struktur organisasi yang masih sederhana. Pemilik UD menjabat sebagai pemimpin sekaligus memegang peranan dibagian keuangan dan secara langsung membawahi bagian karyawan lainnya. Semua karyawan tersebut memiliki tugas serta tanggung jawab yang sama dan berhubungan langsung dalam pembuatan roti . Berikut kerangka struktur organisasi UD. Naufal Bakery & Cake:



(Gambar 4.1)

Struktur organisasi perusahaan

c. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

Adapun tugas, wewenang dan tanggung jawab para pelaksana/ karyawan perusahaan UD.Naufal Bakery & Cake adalah sebagai berikut:

1. Pemilik Toko Mempunyai Tugas:
 - a. Pemantau jalannya usaha perusahaan
 - b. Sebagai petugas keuangan

- c. Pembuat dan pemeriksa arus kas keuangan perusahaan.
 - d. Penanggungjawab terhadap karyawan lainnya seperti gaji
 - e. Bertugas sebagai kasir atau tempat transaksi apabila terjadi penjualan produk.
2. Karyawan
- a. Membantu dalam pembuatan produk
 - b. Pengawas pabrik

B. Analisis Data

- a. Penentuan harga jual pada UD.Naufal Bakery & Cake

Dalam penentuan harga jualnya, UD.Naufal Bakery & Cake menggunakan penetapan harga yang apa adanya kemudian harga ditetapkan dengan menambahkan *mark up* yang dianggap pantas pada *cost* barang. *Cost* per unit dihitung dengan menganggap bahwa semua barang telah terjual dalam satu periode yang lalu. Lalu biaya total yang terjadi pada bulan tersebut dibagi dengan volume produksi. Adapun biaya-biaya produksi yang penulis ambil sebagai contoh adalah produk roti adalah sebagai berikut :

1. Biaya variabel

Biaya yang jumlahnya berubah-ubah, namun perubahannya sebanding dengan perubahan volume produksi/penjualan (Mulyadi:2012). Contoh: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

2. Biaya tetap

Biaya yang tidak berubah jumlahnya walaupun jumlah yang diproduksi/dijual berubah dalam kapasitas normal (Mulyadi:2012).

Contoh: biaya pembelian mesin.

3. Biaya semi variabel

Biaya yang jumlahnya ada yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan kuantitas dan ada tarif tetapnya (Mulyadi:2012). Contoh: biaya telfon, biaya listrik, kedua biaya tersebut terdiri dari biaya langganan yang pasti harus dibayar dan biaya pemakaian.

4. Biaya bertingkat

Biaya yang dikeluarkan sifatnya tetap harus dikeluarkan dalam suatu rentang produksi (Mulyadi:2012). Contoh: biaya pembelian mesin pertama, jika produksi terlalu banyak mesin pertama yang dibeli tidak memenuhi kapasitas, maka perusahaan membeli mesin kedua.

Biaya-biaya yang terjadi pada UD. Naufal Bakery & Cake diatas lalu digolongkan menjadi tiga bagian yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variabel, sehingga membentuk harga pokok produksi (HPP).

a) Bahan baku

Bahan baku yang digunakan dalam memproduksi roti adalah tepung, gula, mentega, susu, cokelat, telur, dan yeast. Dari bahan pokok inilah diolah menjadi roti. Berikut adalah tabel yang menunjukkan biaya bahan baku :

Tabel 4.1
Bahan Baku Januari 2015

Keterangan	Penggunaan	Harga	Total
Tepung	23 Sak (575kg) 42 Sak (1.050kg)	Rp 157.000 Rp 166.000	Rp 10.583.000
Gula	12 Sak	Rp 485.000	Rp 5.820.000
Mentega	-	-	-
Susu	-	-	-
Cokelat	-	-	-
Telur	457 Rak	Rp 37.000	Rp 16.909.000
Yeast (Ragi)	-	-	-
Total			Rp 33.312.000

Dari tabel 4.1, perhitungan bahan baku pada bulan januari 2015 sebesar Rp 33.312.000. pada bulan januari pembelian bahan baku tidak terjadi secara keseluruhan artinya hanya beberapa bahan baku yang dibeli seperti, tepung Rp 10.583.000, gula Rp 5.820.000 dan telur Rp 16.909.000.

b) Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan pada semua karyawan yang ada dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja yang terjadi pada UD.Naufal Bakery & Cake dihitung :

Tabel 4.2
Biaya Tenaga Kerja Langsung Januari 2015

Upah	Jumlah Karyawan	Total
500.000	6 orang	3.000.000
Total		3.000.000

Dari tabel 4.2, total biaya tenaga kerja langsung yang terjadi pada bulan Januari 2015 sebesar Rp 3.000.000. upah yang diterima setiap orang sebesar Rp 500.000 dengan jumlah pekerja enam orang, setiap karyawan bekerja selama 8 jam sehari yaitu dimulai pada jam 08.00 sampai 16.00.

c) Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut:

1. Biaya bahan penolong

Pada perusahaan ini, bahan penolong yang digunakan UD.Naufal Bakery & Cake adalah pisang, selai, meses, TBM, tabung gas dengan total biaya Rp.2.836.000.

2. Biaya reparasi dan pemeliharaan

Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa mesin dan peralatan lain sebesar Rp.128.000.

3. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu

Perusahaan menghitung biaya asuransi karyawan sebesar Rp.980.000.

4. Biaya lain yang langsung memerlukan pengeluaran uang

Perusahaan menghitung biaya lain yang memerlukan pengeluaran uang seperti biaya listrik, air, telepon sebesar Rp.560.000.

Tabel 4.3
Biaya *Overhead* Pabrik Januari 2015

Keterangan	Tetap	Variabel
Biaya bahan penolong	-	Rp 2.836.000
Biaya reparasi dan pemeliharaan	Rp 128.000	
Biaya yang timbul akibat berlalunya waktu	Rp 980.000	
Biaya lain yang langsung memerlukan pengeluaran uang	-	Rp 560.000
Jumlah	Rp 1.108.000	Rp 3.396.000
Total biaya overhead pabrik		Rp 4.504.000

Dari tabel 4.3, total biaya *overhead* pabrik pada bulan januari 2015 sebesar Rp 4.504.000. Biaya *overhead* pabrik terbagi menjadi dua yaitu *overhead* tetap dan variabel. Biaya *overhead* pabrik tetap yang terdiri dari biaya reparasi dan pemeliharaan mesin, biaya asuransi karyawan, sebesar Rp 1.108.000. Sedangkan biaya *overhead* pabrik variabel terdiri dari bahan bahan penolong (pisang, selai, meses, TBM, tabung gas), biaya listrik air dan telepon, sebesar Rp 3.396.000.

Dari uraian diatas didapatkan harga pokok produksi untuk bulan januari 2015 UD Naufal Bakery & Cake yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Harga Pokok Produksi Januari 2015

Jenis Biaya	Jumlah
Biaya bahan baku	Rp 33.312.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 3.000.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp 4.504.000
Total	Rp 40.816.000

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa total harga pokok produksi UD.Naufal Bakery & Cake pada januari 2015 sebesar Rp 40.816.000, hasil tersebut merupakan penjumlahan antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik . Dari total biaya produksi diatas menghasilkan 35.000 biji perbulan. Maka perhitungan harga jual per unit dengan laba yang diinginkan perusahaan sebesar 50% adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *full costing*

Perhitungan biaya produksi dengan menggunakan pendekatan *full costing* ini merupakan perhitungan semua biaya yang digunakan dalam proses produksi akan diklasifikasikan sebagai biaya produksi, baik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap. Berikut perhitungan biaya produksi dengan pendekatan *full costing*:

Biaya bahan baku	RP 33.312.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 3.000.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp 3.396.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>Rp 1.108.000</u>
Total produksi	Rp 40.816.000

$$\text{Biaya per unit} = \frac{\text{HPP}}{\text{Jumlah unit}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 40.816.000}{35.000 \text{ (biji)}}$$

$$= \text{Rp } 1.166$$

$$\begin{aligned} \text{Harga jual} &= \text{HPP} + (\% \text{ laba} \times \text{HPP}) \\ &= \text{Rp } 40.816.000 + (50\% \times \text{Rp } 40.816.000) \\ &= \text{Rp } 61.224.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga jual per unit (biji)} &= \frac{\text{Harga jual}}{\text{Jumlah unit (biji)}} \\ &= \frac{\text{Rp } 61.224.000}{35.000 \text{ biji}} \\ &= \text{Rp } 1.749,25 \end{aligned}$$

Dari perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *full costing* yang telah dilakukan diperoleh total produksi sebesar Rp 40.816.000 hasil penjumlahan dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik tetap dan variabel sehingga menghasilkan biaya per unit sebesar Rp 1.166. Adapun harga jual keseluruhan yang diperoleh sebesar Rp 61.224.0000 dengan laba yang diinginkan perusahaan sebesar 50%. Disamping itu dari hasil penghitungan keseluruhan maka diperoleh harga jual per unit dengan metode *full costing* sebesar Rp 1.749,25 per biji roti.

UD NAUFAL BAKERY & CAKE
Laporan Laba-Rugi
Metode *Full Costing* periode 31 januari 2015

Penjualan (30.581 x Rp1.749,25)	Rp 53.493.814,25
Harga pokok penjualan:	
Persediaan awal	Rp 0
Harga pokok produksi	<u>Rp 40.000.000</u>
Barang tersedia untuk dijual	Rp 40.000.000
Persediaan akhir (4.149 x Rp1.749,25)	<u>Rp 7.257.638,25</u>
Harga pokok penjualan	<u>Rp 32.742.361,75</u>
Laba kotor atas penjualan	Rp 20.751.452,5
Biaya komersial :	
Pemasaran	Rp 300.000
Administrasi dan umum	<u>Rp 1.668.000</u>
Laba bersih	Rp 18.783.452,5

(Tabel 4.5)

Laporan Laba Rugi UD Naufal Bakery & Cake

Berdasarkan data yang telah diolah, pada gambar 4.2 menunjukkan laporan laba rugi perusahaan dengan pendekatan *full costing* menghasilkan laba bersih sebesar Rp18.783.452,5 . Angka ini diperoleh dari hasil penjualan bulan januari Rp 53.493.814,25, harga pokok produksi bulan januari Rp 40.000.000, persediaan akhir Rp 7.257.638,25 (35.000 roti yang diproduksi bulan januari dikurangi 30.581 roti yang terjual dibulan januari hasilnya 4.419 yang tersisa), biaya pemasaran Rp 300.000 (fotocopy label Rp 300.000), dan administrasi dan umum Rp 1.668.000 (reparasi dan pemeliharaan mesin dan peralatan Rp 128.000, asuransi karyawan Rp 980.000, dan biaya listrik air dan telepon Rp 560.000)

2. Perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *variable costing*

Perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *variable costing* ini berbeda dengan perhitungan *full costing*, yang membedakan adalah pada *full costing* semua unsur biaya baik variabel maupun tetap diperhitungkan kedalam

harga pokok produksi, sedangkan dalam variable costing unsur biaya yang diperhitungkan hanya biaya variabel saja. Berikut ini perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *variable costing*:

Biaya bahan baku	Rp 33.312.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 3.000.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>Rp 3.396.000</u>
Total biaya produksi	Rp 39.708.000

$$\begin{aligned} \text{Biaya per unit} &= \frac{\text{HPP}}{\text{Jumlah unit}} \\ &= \frac{\text{Rp 39.708.000}}{35.000 \text{ (biji)}} \\ &= \text{Rp 1.134} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga jual} &= \text{HPP} + (\% \text{ laba} \times \text{HPP}) \\ &= \text{Rp 39.708.000} + (50\% \times \text{Rp 39.708.000}) \\ &= \text{Rp 59.562.000} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga jual per unit (biji)} &= \frac{\text{Harga jual}}{\text{Jumlah unit (biji)}} \\ &= \frac{\text{Rp 59.562.000}}{35.000 \text{ biji}} \\ &= \text{Rp 1.701,77} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual roti, dengan menggunakan pendekatan variable costing harga pokok produksi yang diperoleh sebesar Rp 39.708.000, hasil penjumlahan dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik variabel sehingga menghasilkan biaya per unit sebesar Rp 1.134. Adapun harga jual keseluruhan yang diperoleh sebesar

Rp 59.562.0000 dengan laba yang diinginkan perusahaan sebesar 50%. Disamping itu dari hasil penghitungan keseluruhan maka diperoleh harga jual per unit dengan metode *variable costing* sebesar Rp 1.701,77 per biji roti.

UD NAUFAL BAKERY & CAKE
Laporan Laba-Rugi
Metode *variable Costing* periode 31 januari 2015

Penjualan (30.581 x Rp1.701,77)	Rp 52.041.828,37
Dikurangi Biaya-biaya Variabel:	
Biaya produksi variabel	Rp 39.708.000
Biaya pemasaran variabel:	
Fotocopy label	Rp 300.000
Biaya adm. & umum variabel :	
Reparasi dan pemeliharaan mesin	Rp 128.000
Bahan bakar motor (bensin)	Rp 68.000
Biaya listrik, air dan telepon	<u>Rp 560.000</u>
Total biaya variabel	<u>Rp 40.764.000</u>
Laba kontribusi	Rp 11.277.828,37
Dikurangi Biaya Tetap:	
<i>Overhead</i> pabrik tetap	<u>Rp 1.108.000</u>
Laba Bersih	Rp 10.169.828,37

(Tabel 4.6)

Laporan Laba Rugi Metode *Variable Costing*

Pada gambar 4.2 menunjukkan laporan laba rugi perusahaan dengan pendekatan *variable costing* menghasilkan laba bersih sebesar Rp10.169.828,37. Angka ini diperoleh dari, hasil penjualan bulan januari Rp 52.041.828,37 dikurangi dengan biaya variabel sebesar Rp 40.764.000 menghasilkan laba kontribusi sebesar Rp 11.277.828,37 lalu dikurangkan lagi dengan biaya *overhead* pabrik tetap bulan januari sebesar Rp 1.108.000.

b. Perbandingan perhitungan antara pendekatan *full costing* dan *variable costing*

Berikut ini adalah perbandingan perhitungan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual pada UD Naufal Bakery & Cake Kabupaten Gowa:

Tabel 4.7
Perbandingan Perhitungan antara
Pendekatan Full Costing dan Variable Costing

Keterangan	Full Costing	Variable Costing	Selisih
Harga pokok produksi	Rp 40.816.000	Rp 39.708.000	Rp 1.108.000
Biaya per unit	Rp 1.166	Rp 1.134	Rp 32
Harga jual	Rp 61.224.000	Rp 59.562.000	Rp 1.662.000
Harga jual per unit	Rp 1.749,25	Rp 1.701,77	Rp 47,48

Perbandingan antara pendekatan *full costing* dan *variable costing* dalam perhitungan harga pokok produksi untuk penetapan harga jual sangat terlihat jelas dimana dalam perhitungan *full costing* total harga pokok produksi sebesar Rp 40.816.000 dengan biaya per unit Rp 1.166, sedangkan dalam perhitungan *variable costing* harga pokok produksi dihasilkan sebesar Rp 39.708.000 dengan biaya per unit Rp 1.134. Selisih yang terjadi pada total harga produksi sebesar Rp 1.108.000 dan biaya per unit sebesar Rp 32. Adapun harga jual dengan menggunakan perhitungan *full costing* sebesar Rp 61.224.000 dengan harga jual per unit Rp 1.749,25 dan harga jual *variable costing* sebesar Rp 59.562.000 dengan harga jual per unit Rp 1.701,77.

Selisih harga jual timbul akibat adanya perbedaan pembebanan biaya sejak awal. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan pendekatan *full costing* lebih besar dari metode perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan

dengan pendekatan *variable costing* . Sehingga harga jual per unit yang ditetapkan dengan menggunakan dua pendekatan ini memiliki selisih harga sebesar Rp 47,48 per unit roti.

Penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya yaitu Mielientesa Irman dan Desi Lestari (2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari kedua hasil perhitungan HPP menggunakan metode *full costing* memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan yang diterapkan pemilik usaha dengan metode *variable costing*.

Adapun penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nienik H Samsul (2013). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan perbandingan metode *full costing* dan *variable costing* dalam perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan, metode *full costing* memiliki angka nominal jauh lebih tinggi daripada metode *variable costing*, karena disebabkan dalam perhitungan harga pokok produksi pada metode *full costing* memasukkan semua akun biaya baik yang berjenis variabel maupun tetap.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dan Rishi Septa Saputra (2017) juga mendukung penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* terdapat selisih harga, dapat dilihat bahwa harga jual menggunakan metode *full costing* lebih tinggi harga jualnya dibandingkan harga jual dengan menggunakan metode *variable costing*.

Penelitian yang dilakukan oleh Vanda Novita Sari dan Fazli Syam BZ (2016) juga memiliki hasil penelitian yang sejalan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *variable costing*, dapat membantu perusahaan dalam menghitung biaya produksi, dimana metode

variable costing ini memisahkan antara biaya-biaya produksi dan non produksi yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusmanto, dkk (2015) juga memiliki hasil yang sejalan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Adapun biaya yang dibebankan pada produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah, dkk (2014) juga memiliki hasil penelitian yang sejalan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Didalam penentuan harga jual masih dalam perusahaan ini belum optimal, dan sebaiknya menggunakan metode variabel costing. Hal ini sebaiknya diterapkan agar laba yang diharapkan dapat tercapai sesuai tujuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putu, Lina Mariani, dkk (2014) memiliki hasil penelitian yang sejalan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perhitungan harga pokok produksi membebankan biaya bahan baku,(2) Metode full costing memperhitungkan semua unsur biaya terkait dengan proses produksi, (3) adanya selisih HPP antara perhitungan full costing dengan perhitungan perusahaan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Anshar Hawari Rifqi (2014). Hasil penelitian ini menunjukkan Perhitungan menggunakan metode *full costing* harga pokok produksi persatuan lebih besar dari *variable costing*. Dan menggunakan laporan laba usaha berdasarkan konsep metode *full costing* menghasilkan nilai yang lebih kecil dari *variable costing*.

Semua penelitian ini memiliki sedikit perbedaan dimana dalam penelitiannya ada yang menghitung harga jual dan ada juga yang tdk menghitung, tapi semua penelitian ini tidak lepas dari pembahasan *full costing* dan *variable costing*.

Dalam setiap perusahaan pencatatan arus kas sangat penting, dengan begitu bagi pihak internal maupun pihak eksternal akan lebih mudah melihat biaya yang dikeluarkan serta pendapatan dalam setiap produksi. Begitu pula pembuatan laporan keuangan utamanya pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *variable costing*, meskipun kadang perusahaan tidak memakai perhitungan ini tapi sebaiknya laporan ini dibuat. Kedua metode ini yaitu *full costing* dan *variable costing* sebenarnya tidak bisa dibandingkan dalam hal penetapan harga jual karena masing-masing memiliki perhitungan biaya yang berbeda tapi dalam penentuan harga jual yang lebih rendah menggunakan metode *variable costing*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang saya ambil selaku penulis yaitu:

1. Perhitungan harga pokok produksi pada UD Naufal Bakery & Cake masih sangat sederhana, juga dalam pencatatan laporan keuangannya belum lengkap dan masih terbilang sangat sederhana.
2. Pencatatan laporan keuangan atas pengeluaran yang terjadi dalam perusahaan dengan pengeluaran yang ada di rumah tangga masih belum terpisah secara benar.
3. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* menghasilkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode *variable costing*. Hal ini dikarenakan metode *full costing* memasukkan semua biaya baik yang bersifat tetap maupun variabel kedalam perhitungan harga pokok produksinya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan membahas mengenai hasil penelitian pada UD Naufal Bakery & Cake, maka saran yang diberikan oleh peneliti yaitu:

1. Supaya perusahaan dapat bertahan dan berkembang, perusahaan harus mempunyai laporan keuangan yang baik serta tertata dengan

rapi agar dapat memberikan informasi dasar serta sebagai sumber data yang berguna bagi pihak intern dan ekstern .

2. Laporan keuangan ini yaitu *full costing* dan *variable costing* harus dibuat dalam suatu perusahaan agar lebih mudah menghitung harga pokok produksinya. Kedua metode ini tidak bisa dibandingkan karena masing-masing memiliki perhitungan yang berbeda tapi dalam perhitungan harga pokok produksi untuk penetapan harga jual yang lebih rendah sebaiknya perusahaan menggunakan pendekatan *variable costing*.
3. Sebaiknya digunakan komputer untuk menginput data-data baik keuangan maupun data lain yang berkaitan dengan perusahaan agar lebih mudah menghitung, menganalisa, dan mengontrol pengeluaran dan pemasukan yang terjadi dalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S.P., dan Kristianto, S.B. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. In Media: Bogor.
- Djumali,I.,et al.2014. *Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variable Costing Dalam Proses Penentuan Harga Jual Pada PT.Sari Malalugis Bitung. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol.14 No.2.*
- Firmansyah, Iman. 2014. *Akuntansi Biaya Itu Gampang*. Jakarta : Dunia Cerdas.
- Halim, A. Et al., 2013. *Akuntansi Manajemen: Akuntansi Manajerial*. Edisi Kedua. Yogyakarta:BPEF.
- Irman, mimelientesa, dan Desi Lestari. 2016. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing Pada Tahu Mang Ujang Pekanbaru. Procoratio Vol.04, No.04.*
- Komara, Bintang, dan Ade, Sudarma. 2016. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode full costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV Salwa Meubel. Jurnal Ilmia Ilmu Ekonomi.*
- Kusmanto, dkk. 2015. *Penentuan Harga Pokok Produksi Kerupuk Lebar Barokah Dengan Metode Full Costing. Profisiensi, 3(2): 138-150.*
- Mariani, Putu, Lina, dkk. 2014. *Penerapan Metode Full Costing Sebagai Dasar Perhitungan HPP Dalam Menentukan Harga Jual Produk Dupa Ganesha UD Ganesha. Vol :4, No :1.*
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi kelima. Yogyakarta: Unit Penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- Mursyidi. 2014. *Akuntansi Biaya. Bandung: PT.Refika Aditama.*
- Musdalifah, dkk. 2014. *Penerapan Metode Variabel Costing Dalam Penentuan Harga Jual Pada PT. Cahaya Murni Raya Industri. Jurnal Emba.*
- Rifqi, Mochammad, Anshar, Hawari. 2014. *Analisis Full Costing Dan Variabel Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Moulding Karya Mukti Samarinda. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis.*
- Samsul, Neinik, H. 2013. *Perbandingan Harga Pokok Produksi Full Costing Dan Variable Cisting Untuk Harga Jual CV. Pyramid. Jurnal Emba.*
- Sari, Vanda, Novita, dan Fazli, Syam, BZ. 2016. *Analisis Penerapan Metode Variable Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada UKM Di Banda Aceh. JIMEKA.*
- Samrym, L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*. Jakarta: Kencana.

- Sujarweni,V,Wiratna. 2014. *Akuntansi Biaya*. PB. Yogyakarta.
- Supriyono.(2013). *Akuntansi Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPEF.
- Wardoyo, Dwi, Urip. 2016. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Atas Produk*. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Vol.1,No.2.
- Widelestariningtyas. Et al. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kesatu. Graha Ilmu:Yogyakarta.
- Witjaksono, Armanto. 2013. *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Yulianti, dan Rishi, Septa, Saputra. 2017. *Analisis Harga Pokok Produksi Roti Berdasarkan Metode Full costing Dan Variable Costing*. Jurnal Online Insan Akuntan, Vol.2, No.2.

L

A

M

P

I

R

A

N

Daftar Transaksi Januari 2015
UD.Naufal Bakery & Cake

Biaya Bahan Baku :

- Tepung
- Gula
- Mentega
- Susu
- Cokelat
- Telur
- Yeast

Biaya Tenaga Kerja Langsung:

- Gaji Karyawan

Biaya Overhead Pabrik:

- Biaya bahan penolong, seperti: tabung gas, minyak goreng, meses, selai, TBM.
- Biaya reparasi dan pemeliharaan, seperti: ongkos buruh.
- Biaya asuransi, seperti : asuransi karyawan,
- Biaya listrik, seperti: pulsa, bensin, tagihan listrik perbulan.

Transaksi:

01/01/2015

Pulsa	Rp 22.000
50 rak telur	Rp1.850.000
Elmer black 1 kg	Rp 100.000
Kalsium	Rp 50.000

02/01/2015

Berobat	Rp 55.000
Pisang	Rp 50.000

Karton anika donat 6A	Rp 375.000
Maya	Rp 1.230.000
Bakery compound	Rp 3.712.500
Compact	Rp 350.000
Offill 68x25kg	Rp 2.650.000
Cita bos	Rp 250.000
Gula halus	Rp 180.000
EDNA nanas	Rp 1.500.000
Kalsium	Rp 195.000
Miki	Rp 93.000
Elmer black	Rp 850.000
Kertas roti	Rp 32.000
Lion 1½	Rp 72.500
TBM	Rp 112.500
Bensin	Rp 25.000

03/01/2015

Telur	Rp 3.700.000
Tabung gas kecil	Rp 70.000

04/01/2015

Tabung gas besar	Rp 140.000
Minyak goreng	Rp 190.000
Air minum gelas	Rp 24.000
Ganti oli kendaraan	Rp 35.000
Gula pasir	Rp 485.000

05/01/2015

Pisang	Rp 50.000
Berobat	Rp 55.000

06/01/2015

Gula pasir	Rp 2.425.000
Lonceng 21 zak	Rp 3.486.000

Gatot 11 zak	Rp 1.727.000
Polos meses	Rp 342.000
WTC meses	Rp 350.000
Pulsa	Rp 22.000
Telur	Rp 1.850.000

07/01/2015

Minyak goreng	Rp 196.000
Tabung gas besar	Rp 280.000

08/01/2015

Tabung gas kecil	Rp 84.000
14 x 16 20 kg	Rp 600.000
10 x 24 3 kg	Rp 90.000
12 x 21 2 kg	Rp 60.000
18 x 30 3 kg	Rp 90.000
03 x 15 1 rol	Rp 23.500
Ailas 2 dos	Rp 44.000
Helum 35 H	Rp 33.000

09/01/2015

Fotocopy label	Rp 300.000
----------------	------------

10/01/2015

Keranjang roti	Rp 15.000
Telur	Rp 462.000
Berobat	Rp 55.000

11/01/2015

Telur	Rp 1.925.000
Minyak goreng	Rp 395.000
Tabung gas besar	Rp 143.000

12/01/2015

Bensin	Rp 20.000
--------	-----------

Pisang	Rp	50.000
14 x 16 BT	Rp	280.000
Bx 3c	Rp	530.000
10 x 24	Rp	56.000
12 x 21 BW	Rp	31.000
Klip isi	Rp	9.000
Cherry	Rp	12.000
13/01/2015		
Basket roti	Rp	20.000
14/01/2015		
Garam	Rp	60.000
Pulsa	Rp	22.000
15/01/2015		
<i>Domy superkaya filling</i>	Rp	925.000
<i>EDNA bread improver</i>	Rp	520.000
Pisang	Rp	50.000
16/01/2015		
Telur	Rp	2.000.000
Gatungan kerupuk	Rp	117.000
17/01/2015		
Basket	Rp	15.000
18/01/2015		
Bensin	Rp	20.000
19/01/2015		
Air minum gelas	Rp	30.000
Pisang	Rp	50.000
Pembayaran listrik	Rp	472.000

Box brownis	Rp 360.000
14 x 16	Rp 600.000
10 x 24	Rp 150.000
12 x 21	Rp 120.000
Isi klip	Rp 8.000
Karton helm	Rp 15.000
Karton Jakarta	Rp 16.000
Gantungan kerupuk	Rp 95.000
Minyak goreng	Rp 405.000
Tabung gas besar	Rp 135.000
Berobat	Rp 55.000

20/01/2015

Telur	Rp 600.000
-------	------------

21/01/2015

Gula pasir	Rp 2.475.000
Gatot 12 zak	Rp 1.884.000
Lonceng 21 zak	Rp 3.486.000
Meses polos	Rp 354.000
WTC	Rp 182.000
Ongkos buruh	Rp 10.000
Tabung gas kecil	Rp 98.000
Telur	Rp 2.000.000

22/01/2015

Bensin	Rp 8.000
--------	----------

23/01/2015

<i>Cutter black red</i>	Rp 48.000
<i>Sealing strap DBF 900 wipro</i>	Rp 110.000
<i>Elamer black</i>	Rp 850.000
<i>Baking powder</i>	Rp 25.000
<i>Prochiz gold</i>	Rp 115.000

Bahan kue & peralatan	Rp 145.000
Bensin	Rp 20.000
Berobat	Rp 55.000
24/01/2015	
Tabung gas besar	Rp 420.000
25/01/2015	
Gantungan kerupuk	Rp 190.000
Gantungan kerupuk	Rp 20.000
Tabung gas besar	Rp 140.000
Minyak goreng	Rp 200.000
26/01/2015	
Bensin	Rp 15.000
Pulsa	Rp 22.000
27/01/2015	
Alat pemanas air	Rp 44.000
Pp bola dunia 14 x 16	Rp 600.000
Bahan 10 x 24	Rp 16.000
Pp <i>Lion</i> 12 x 21	Rp 30.000
Telur	Rp 1.900.000
Pisang	Rp 60.000
28/01/2015	
Tabung gas kecil	Rp 98.000
Tabung gas besar	Rp 140.000
Minyak goreng	Rp 396.000
29/01/2015	
Bensin	Rp 20.000
10 x 24 2Kg	Rp 56.000
18 x 30 3Kg	Rp 84.000
02 x 15 2Kg	Rp 31.000

Titicib 40 mx	Rp	30.000
Isi klip	Rp	24.000
Lakban bening	Rp	12.000
Berobat	Rp	55.000

30/01/2015

Telur	Rp	2.160.000
Obat herbal	Rp	650.000

31/01/2015

Gantungan kerupuk	Rp	190.000
Cherry hijau tangkai	Rp	10.200
Cherry merah tangkai	Rp	10.200
Cherry hijau	Rp	12.400
Cherry merah	Rp	12.400
Liling <i>magic religting</i>	Rp	39.500
Natrium bensoat	Rp	25.000
Piring CRT perak	Rp	8.500
Piring CRT emas dan garpu	Rp	17.500
Liling warna	Rp	8.000

DOKUMENTASI FOTO







BIOGRAFI PENULIS



Penulis skripsi berjudul “Analisis Penetapan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Pendekatan *Full Costing* Dan *Variable Costing* Pada UD Naufal Bakery & Cake Kabupaten Gowa ” adalah Suherni, lahir di Takalar, 30 April 1997. Ia anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan suami istri bapak Kaharuddin dan Ibu Murniati. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Lembang Kelurahan Mattompodalle Kec.POLUT Kab.Takalar Kota Makassar. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri Mannyampa lulus tahun 2007, SMPN 1 POLUT lulus tahun 2011, SMAN 1 POLUT lulus tahun 2014, dan mulai tahun 2014 mengikuti Program S1 Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswi Program S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.